

## Tinjauan Teoritis Pendidikan Karakter di SD Negeri I Abab Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir

Edi Eswandi<sup>1\*</sup>, Ahmad Ramadhan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mamba'ul Hikam Pali, Indonesia

 [edieswandi34@gmail.com](mailto:edieswandi34@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang paling mendasar dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter hendaknya di tanamkan atau diajarkan sejak dini, hal ini bertujuan untuk membangun karakter yang mumpuni sehingga, dapat menuntun anak untuk berperilaku positif sesuai dengan pengajaran agama dan pengamalan nilai-nilai dari Pancasila. Fungsi pendidikan karakter yaitu ; menumbuh kembangkan kemampuan dasar peserta didik agar berpikir cerdas, berbudi pekerti yang baik dan bermoral yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, agama, masyarakat dan Negara. Pendidikan karakter yang baik berdampak positif terhadap pemikiran dan aksi yang akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu pendidikan karakter berperan penting dalam pembangunan Sumber Daya Manusia yang bermutu, berintegritas dan berkompeten.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Pendidikan Karakter Anak, Teori Pendidikan Karakter

Published by  
ISSN

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mamba'ul Hikam Pali  
2807-9302

Website

<https://journal.stitmhpali.ac.id/index.php/ah>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara, (UU No. 20 Tahun 2003).

Berdasarkan pengertian di atas, kita melihat bahwa dalam definisi pendidikan yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003, sepertinya tidak hanya sekedar menggambarkan apa pendidikan itu, akan tetapi memiliki makna dan implikasi perspektif yang luas tentang siapa sesungguhnya pendidik dan peserta didik itu sendiri, bagaimana seharusnya mendidik, serta apa yang ingin dicapai oleh pendidikan.

Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya. Jenjang pendidikan berbentuk Sekolah Dasar (SD) sederajat ini merupakan titik awal untuk melanjutkan jenjang berikutnya.

Sekolah dasar juga merupakan tonggak dasar dalam menciptakan iklim pendidikan yang kondusif. Pengalaman pendidikan yang di dapat di sekolah dasar, sedikit banyaknya akan mempengaruhi pandangan maupun tingkat keberhasilan suatu pendidikan ditingkat selanjutnya. Indonesia merupakan peringkat ke-55 dari 73 Negara yang dinilai dari sistem pendidikan yang diterapkan di masing-masing Negara di Dunia di tahun 2021. Memang meningkat satu tingkat dari tahun sebelumnya yaitu peringkat ke-56. Hal ini merupakan kabar baik sekaligus memotivasi kita semua untuk terus meningkatkan kinerja kita baik tenaga pendidik, peserta didik, maupun wali peserta didik. Keterkaitan antara Guru, peserta didik dan wali peserta didik, diibaratkan memasak nasi, Guru adalah api, peserta didik merupakan Nasinya, sedangkan wali peserta didik dianggap sebagai tunggunya. Hubungan timbal-balik atau dengan nama lain hubungan kerjasama yang baik antar ketiga komponen tersebut akan mempengaruhi hasil akhir dari sebuah proses pendidikan.

Kerjasama antar guru, peserta didik dan wali peserta didik yang kurang baik mungkin disebabkan dari kurangnya penanaman pendidikan karakter pada setiap peserta didik dimasanya, sehingga berdampak dimasa kini dimana kerap kali terjadi kasus pelaporan seorang guru oleh wali peserta didik yang mungkin kurang berkenan menerima hukuman guru terhadap anaknya. Padahal secara logika, tidak mungkin seorang guru menjatuhkan hukuman tanpa adanya kesalahan dari seorang peserta didik. SD Negeri 1 Abab merupakan salah satu lembaga pelaksana pendidikan dasar yang berada di kawasan Kecamatan Abab Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, yang memperkuat pendidikan karakter pada penerapan kurikulum K13. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan capaian pembelajaran. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membuat rumusan masalah dalam artikel ini yaitu antara lain; (1). Apa hakikat dari pendidikan karakter?., (2). Apa saja langkah pelaksanaan pendidikan karakter?., (3).bagaimana strategi pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Abab?

Beranjak dari beberapa rumusan masalah diatas, akan di ambil kesimpulan dari beberapa poin tujuan yang di harapkan dari penulisan artikel ini, antara lain; (1). Mengetahui dan memahami hakikat dari pendidikan karakter; (2). Mengetahui strategi pelaksanaan pendidikan karakter; (3).Mengetahui strategi pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Abab.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hakikat dari Pendidikan Karakter**

Pendidikan berkaitan erat dengan peradaban dan kemajuan, dari zaman jahiliah hingga sekarang pendidikan terus berkembang, hanya saja bentuk dan sistem dari pendidikan itu sendiri selalu berubah sesuai dengan tuntutan kemajuan teknologi. Salah satu hal yang sangat berdampak besar di segala segi kehidupan manusia. Bila di tarik kebelakang hal yang melatar belakangi adanya pendidikan adalah kesadaran manusia untuk berpikir dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

Secara etimologis, kata pendidikan berasal dari kata *educare* (Latin) “membesarkan”, yang terkait dengan *educere* “memunculkan”, “memunculkan apa yang ada di dalam”, “mencuatkan potensi” dan mendidik, “memimpin”.

Selanjutnya Jean-Jacques Rousseau (filosof swiss 1712-1778) menuturkan: "Pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, tetapi kita membutuhkannya di waktu dewasa. Berbeda dengan James Mill (filosof Inggris, 1773-1836) yang mengatakan bahwa : "Pendidikan itu harus menjadikan seseorang cakap, agar dia menjadi orang yang senantiasa berusaha mencapai kebahagiaan terutama untuk dirinya sendiri dan orang lain selainnya."

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil benang merah, bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran yang memunculkan minat dan bakat berupa kecerdasan, ahlak, pengetahuan dan keterampilan yang tidak di miliki sewaktu kecil dan akan dipergunakan diwaktu dewasa dalam rangka pemenuhan kebutuhan baik untuk dirinya sendiri maupun orang lainnya.

Pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan pengintegrasian antara kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. (Oos M. Anwas, 2010). Pendidikan karakter menurut Thomas Lichona merupakan media pembantu bagi peserta didik untuk memahami, peduli, dan berbuat atau bertindak berdasarkan nilai-nilai etika. (Howard, dkk, 2004), dari kedua pendapat tadi, dapat ditarik beberapa poin penting tentang hakikat pendidikan karekter antara lain:

1. Pendidikan adalah proses seumur hidup yaitu proses seumur hidup karena setiap tahap kehidupan seseorang akan memperoleh pengalaman, sesuai dengan kata kata pepata bahwa "Guru yang paling baik adalah pengalaman";
2. Pendidikan adalah pelatihan dan pembelajaran yaitu aktivitas manusia yang terus menerus dan secara langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi keterampilan yang dimilikinya sehingga bisa bermanfaat dan menjawab permasalahan yang ada di masyarakat;
3. Pendidikan adalah perkembangan individu dan masyarakat yaitu kekuatan untuk perkembangan sosial, yang membawa perbaikan dalam setiap aspek masyarakat baik sosial, ekonomi, maupun budaya;
4. Pendidikan adalah proses yang sistematis yaitu pendidikan yang berdasarkan pada aktivitas yang ada di lembaga;
5. Pendidikan adalah transformasi perilaku yaitu Perilaku manusia akan bisa diubah sesuai dengan pola lingkungannya melalui proses pendidikan formal maupun non formal;
6. Pendidikan adalah hidup yaitu tanpa pendidikan manusia tidak dapat memahami setiap aspek yang ada di kehidupan yang membutuhkan pendidikan untuk perkembangan kea rah yang lebih baik;
7. Pendidikan adalah arahan dan instruksi yaitu Pendidikan akan menginstruksikan dan mengarahkan manusia sehingga menghasilkan respon positif yang dapat memberdayakan dirinya semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhannya.

### **Strategi Dalam Pendidikan Karekter**

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (J. R David, 2008). **Pendapat lain menyatakan bahwa** Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih oleh pembelajar atau instruktur dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan

fasilitas kepada pebelajar menuju kepada tercapainya tujuan pembelajaran tertentu yang telah ditetapkan. (Alim Sumarno , 2011).

**Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Strategi pembelajaran adalah rancangan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pendidikan yang berupa metode dan media yang dipilih dalam proses pembelajaran, untuk memaksimalkan capaian tujuan dari pembelajaran.**

Menurut Maragustam, 2016. Terdapat enam strategi pembentukan karakter secara umum yang memerlukan sebuah proses yang stimulan dan berkesinambungan. Berikut ke-enam strategi tersebut antara lain; (1). *Habitiasi* yaitu pembiasaan dan pembudayaan yang bernilai positif ; (2). *moral knowing* yaitu membelajarkan hal-hal yang baik berupa etika dan sopan santun; (3). *feeling and loving the good* yaitu merasakan dan mencintai yang baik atau bersimpati terhadap sesama; (4). *moral acting* yaitu tindakan yang baik berupa perkataan maupun tingkah laku; (5). *moral modeling* yaitu keteladanan dari lingkungan sekitar, baik pola asuh orang tua, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat luas. (6). Taubat.

Dari uraian diatas, penulis hanya membahas lima strategi pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter antara lain;

1. **Jujur dan Terbuka**; sebagai guru kita dapat menayakan kepada peserta didik jika peserta didik tersebut melakukan kesalahan, pada saat itu guru dapat berperan menguji kejujuran dan keterbukaan peserta didik dengan menanyakan kepada teman sekelasnya ataupun orang tuanya. Hal ini dimaksudkan untuk membiasadkan peserta didik dalam berprilaku jujur dan terbuka serta berani bertanggung jawab atas kesalahan yang mereka perbuat.
2. **Mengenalkan Tata Tertib Sekolah**; Setiap sekolah tentu memiliki tata tertib atau peraturannya sendiri. Disini guru dapat memberikan penghargaan bagi peserta didik yang selalu mentaati tata tertib sekolah dan memberikan hukuman bagi peserta didik yang melanggar. Hal ini dapat memberikan pesan moral bahwasanya prilaku yang baik akan mendapatkan hasil yang baik dan sebaliknya.
3. **Mengajarkan Sopan Santun**; Sopan santun merupakan perilaku yang wajib ditanamkan kepada peserta didik. Sebagai contoh, Senyum, Sapa dan Salam (3S), merupakan tindakan yang lazim digunakan sebagai daya pancing untuk melakukan tindakan sopan santun terhadap sesama.
4. **Memberikan Pesan Moral pada Setiap Pelajaran**; Sebagai guru, Kita harus menyisipkan nilai moral dalam pelajaran tersebut. Bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran, melainkan penanaman moral yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup. Misalnya ketika mengajarkan matematika, guru bukan hanya memberikan rumus, tetapi mengajarkan bahwa hidup seperti mengerjakan soal matematika, ketika ada soal sulit kita harus berusaha, berpikir dan bersabar dalam menyelesaikannya.
5. **Memberikan Contoh yang Baik untuk Peserta didik**: Selain memberikan materi akademik, sebagai guru kita dapat menjadi contoh yang baik, minsalnya untuk menanamkan rasa cinta kebersihan, kita dapat

memungut sampah yang berada di depan kelas dimana peserta didik dapat melihat langsung kegiatan kita dalam membersihkan lingkungan sekolah.

### **Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Abab.**

Samani (Kepala Sekolah) menyatakan bahwa, "Kami (SD Negeri I Abab) dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran menerapkan Kurikulum K13 yang mulai berlaku secara Nasional sejak Tahun 2013". Kurikulum 2013 bertujuan mengubah sikap peserta didik agar lebih santun melalui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Artinya jika memiliki sikap dan mental yang terpuji maka peserta didik akan mampu menyerap ilmu dengan baik dan tentu menjadi generasi yang bersih.

Sistem pendidikan yang baik akan berdampak pada lulusan yang baik pula. Dalam praktiknya pendidikan dan pengajaran yang dilakukan di SD Negeri I Abab melakukan penguatan pembentukan karakter baik implisit maupun eksplisit diluar dan di dalam kelas. Berikut strategi pelaksanaannya antara lain:

1. **Jujur dan Terbuka;** Sikap jujur dan terbuka sangat penting bagi anak untuk kehidupan di masa yang akan mendatang. Untuk menumbuhkan sikap jujur kepada peserta didik, guru dan wali peserta didik memiliki sikap jujur kepada dirinya sendiri supaya pada saat memberikan penerapan kepada peserta didik semuanya sesuai dengan pembelajaran dan contoh yang sebenarnya. disamping itu jika peserta didik tidak hadir pada kegiatan pembelajaran atau tidak mengerjakan pekerjaan rumah, guru SD Negeri I Abab menanyakan alasan kepada peserta didik tersebut dan di lain pihak, guru juga mengkonfirmasi kebenaran informasi tersebut kepada wali peserta didik serta mencocokkan kedua informasi tadi sehingga, secara tidak langsung peserta didik termotivasi untuk bersikap jujur dan terbuka.
2. **Mengenalkan Tata Tertib Sekolah;** Implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter di SD Negeri I Abab, yaitu setiap hari kegiatan apel bersama sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, hal ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi seberapa banyak peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk taat peraturan sekolah sekaligus memberikan hadiah bagi yang selalu ikut kegiatan apel bersama. Penilaian dilakukan secara terus menerus dan dirangking pada akhir semester.
3. **Mengajarkan Sopan Santun;** selain melaksanakan Senyum, Sapa, dan Salam (3S), pada saat bercengkrama, guru juga melati peserta didik untuk berlaku sopan ketika mengikuti pembelajaran, hal ini dapat diketahui ketika peserta didik tidak memperhatikan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik tersebut diberi sanksi berupa teguran. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter sopan santun dengan cara mendengarkan orang lain yang sedang berbicara.
4. Implementasi tata tertib sekolah
5. dalam meningkatkan pendidikan karakter.
6. kedisiplinan peserta didik di SMA Islam Al-
7. Maarif Singosari Berdasarkan hasil
8. penelitian mengenai Implementasi tata tertib
9. sekolah dalam meningkatkan pendidikan

10. karakter kedisiplinan peseta didik. menjelaskan
11. implementasi pendidikan karakter bisa
12. melalui bebeapa faktor, yaitu faktor internal
13. dan eksternal, adapun Faktor eksternal
14. adalah hal-hal yang bersumber dari luar
15. diri pribadi remaja yaitu bimbingan
16. guru, bimbingan orang tua, lingkungan
17. masyarakat dan faktor budaya.
18. Meningkatkan kedisiplinan bisa
19. melalui kegiatan keagamaan misalnya
20. membiasakan solat berjamaah tepat waktu
21. untuk membiasakan disiplin waktu. Ariñn
22. dalam W.I, Riska (2016) menjelaskan sikap
23. disiplin dalam Islam sangat dianjurkan,
24. bahkan diwajibkan. Sebagaimana manusia
25. dalam kehidupan sehari-hari memerlukan
26. aturan-aturan dengan tujuan segala tingkah
27. lakunya berjalan sesuai dengan aturan
28. Implementasi tata tertib sekolah
29. dalam meningkatkan pendidikan karakter.
30. kedisiplinan peseta didik di SMA Islam Al-
31. Maarif Singosari Berdasarkan hasil
32. penelitian mengenai Implementasi tata tertib
33. sekolah dalam meningkatkan pendidikan
34. karakter kedisiplinan peseta didik. menjelaskan
35. implementasi pendidikan karakter bisa
36. melalui bebeapa faktor, yaitu faktor internal
37. dan eksternal, adapun Faktor eksternal
38. adalah hal-hal yang bersumber dari luar
39. diri pribadi remaja yaitu bimbingan
40. guru, bimbingan orang tua, lingkungan
41. masyarakat dan faktor budaya.
42. Meningkatkan kedisiplinan bisa
43. melalui kegiatan keagamaan misalnya
44. membiasakan solat berjamaah tepat waktu
45. untuk membiasakan disiplin waktu. Ariñn
46. dalam W.I, Riska (2016) menjelaskan sikap
47. disiplin dalam Islam sangat dianjurkan,
48. bahkan diwajibkan. Sebagaimana manusia
49. dalam kehidupan sehari-hari memerlukan
50. aturan-aturan dengan tujuan segala tingkah
51. lakunya berjalan sesuai dengan aturan
52. Implementasi tata tertib sekolah
53. dalam meningkatkan pendidikan karakter.
54. kedisiplinan peseta didik di SMA Islam Al-
55. Maarif Singosari Berdasarkan hasil
56. penelitian mengenai Implementasi tata tertib

57. sekolah dalam meningkatkan pendidikan
58. karakter kedisiplinan peseta didik. menjelaskan
59. implementasi pendidikan karakter bisa
60. melalui bebeapa faktor, yaitu faktor internal
61. dan eksternal, adapun Faktor eksternal
62. adalah hal-hal yang bersumber dari luar
63. diri pribadi remaja yaitu bimbingan
64. guru, bimbingan orang tua, lingkungan
65. masyarakat dan faktor budaya.
66. Meningkatkan kedisiplinan bisa
67. melalui kegiatan keagamaan misalnya
68. membiasakan solat berjamaah tepat waktu
69. untuk membiasakan disiplin waktu. Ariñn
70. dalam W.I, Riska (2016) menjelaskan sikap
71. disiplin dalam Islam sangat dianjurkan,
72. bahkan diwajibkan. Sebagaimana manusia
73. dalam kehidupan sehari-hari memerlukan
74. aturan-aturan dengan tujuan segala tingkah
75. lakunya berjalan sesuai dengan aturan
76. 17
77. Moh. Mansyur Fawaid, Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan karakter
78. Kedisiplinan Peseta didik
79. skor posttest karakter tanggung jawab
80. menunjukkan bahwa nilai F sebesar 17,809
81. dengan db 86 dan taraf signifikansi 0,00.
82. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Data
83. tersebut dapat disimpulkan bahwa SSP
84. tematik-integratif berpengaruh positif dan
85. signifikan terhadap penanaman karakter
86. disiplin dan tanggung jawab peseta didik kelas III
87. SD Se-gugus 2 Kecamatan Banguntapan.
88. Berdasarkan data yang sudah
89. didapatkan dan didukung dengan beberapa
90. teori yang sudah diuraikan di atas dapat
91. disimpulkan bahwa strategi untuk
92. meningkatkan pendidikan karakter disiplin
93. peseta didik di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari
94. dilakukan melalui kegiatan pembiasaan
95. kegiatan yang membentuk karakter disiplin
96. dan membiasakan peseta didik disiplin dalam
97. segala hal.
98. Implementasi tata tertib sekolah
99. dalam meningkatkan pendidikan karakter.
100. kedisiplinan peseta didik di SMA Islam Al-
101. Maarif Singosari Berdasarkan hasil
102. penelitian mengenai Implementasi tata tertib

103. sekolah dalam meningkatkan pendidikan
104. karakter kedisiplinan peseta didik. menjelaskan
105. implementasi pendidikan karakter bisa
106. melalui bebeapa faktor, yaitu faktor internal
107. dan eksternal, adapun Faktor eksternal
108. adalah hal-hal yang bersumber dari luar
109. diri pribadi remaja yaitu bimbingan
110. guru, bimbingan orang tua, lingkungan
111. masyarakat dan faktor budaya.
112. Meningkatkan kedisiplinan bisa
113. melalui kegiatan keagamaan misalnya
114. membiasakan solat berjamaah tepat waktu
115. untuk membiasakan disiplin waktu. Ari
116. 17
117. Moh. Mansyur Fawaid, Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam  
Meningkatkan karakter
118. Kedisiplinan Peseta didik
119. skor posttest karakter tanggung jawab
120. menunjukkan bahwa nilai F sebesar 17,809
121. dengan db 86 dan taraf signifikansi 0,00.
122. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Data
123. tersebut dapat disimpulkan bahwa SSP
124. tematik-integratif berpengaruh positif dan
125. signifikan terhadap penanaman karakter
126. disiplin dan tanggung jawab peseta didik kelas III
127. SD Se-gugus 2 Kecamatan Banguntapan.
128. Berdasarkan data yang sudah
129. didapatkan dan didukung dengan beberapa
130. teori yang sudah diuraikan di atas dapat
131. disimpulkan bahwa strategi untuk
132. meningkatkan pendidikan karakter disiplin
133. peseta didik di SMA Islam Al-Ma'arifSingosari
134. dilakukan melalui kegiatan pembiasaan
135. kegiatan yang membentuk karakter disiplin
136. dan membiasakan peseta didik disiplin dalam
137. segala hal.
138. Implementasi tata tertib sekolah
139. dalam meningkatkan pendidikan karakter.
140. kedisiplinan peseta didik di SMA Islam Al-
141. Maarif Singosari Berdasarkan hasil
142. penelitian mengenai Implementasi tata tertib
143. sekolah dalam meningkatkan pendidikan
144. karakter kedisiplinan peseta didik. menjelaskan
145. implementasi pendidikan karakter bisa
146. melalui bebeapa faktor, yaitu faktor internal
147. dan eksternal, adapun Faktor eksternal
148. adalah hal-hal yang bersumber dari luar

149. diri pribadi remaja yaitu bimbingan
150. guru, bimbingan orang tua, lingkungan
151. masyarakat dan faktor budaya.
152. Meningkatkan kedisiplinan bisa
153. melalui kegiatan keagamaan misalnya
154. membiasakan solat berjamaah tepat waktu
155. untuk membiasakan disiplin waktu. Ari
156. 17
157. Moh. Mansyur Fawaid, Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam  
Meningkatkan karakter
158. Kedisiplinan Peserta didik
159. skor posttest karakter tanggung jawab
160. menunjukkan bahwa nilai F sebesar 17,809
161. dengan db 86 dan taraf signifikansi 0,00.
162. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Data
163. tersebut dapat disimpulkan bahwa SSP
164. tematik-integratif berpengaruh positif dan
165. signifikan terhadap penanaman karakter
166. disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelas III
167. SD Se-gugus 2 Kecamatan Banguntapan.
168. Berdasarkan data yang sudah
169. didapatkan dan didukung dengan beberapa
170. teori yang sudah diuraikan di atas dapat
171. disimpulkan bahwa strategi untuk
172. meningkatkan pendidikan karakter disiplin
173. peserta didik di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari
174. dilakukan melalui kegiatan pembiasaan
175. kegiatan yang membentuk karakter disiplin
176. dan membiasakan peserta didik disiplin dalam
177. segala hal.
178. Implementasi tata tertib sekolah
179. dalam meningkatkan pendidikan karakter.
180. kedisiplinan peserta didik di SMA Islam Al-
181. Maarif Singosari Berdasarkan hasil
182. penelitian mengenai Implementasi tata tertib
183. sekolah dalam meningkatkan pendidikan
184. karakter kedisiplinan peserta didik. menjelaskan
185. implementasi pendidikan karakter bisa
186. melalui beberapa faktor, yaitu faktor internal
187. dan eksternal, adapun Faktor eksternal
188. adalah hal-hal yang bersumber dari luar
189. diri pribadi remaja yaitu bimbingan
190. guru, bimbingan orang tua, lingkungan
191. masyarakat dan faktor budaya.
192. Meningkatkan kedisiplinan bisa
193. melalui kegiatan keagamaan misalnya
194. membiasakan solat berjamaah tepat waktu

195. untuk membiasakan disiplin waktu. Ari
4. **Memberikan Pesan Moral pada Setiap Pelajaran;** Nilai moral sosial adalah nilai-nilai yang menjadi pegangan bagi seseorang dalam mengatur perbuatan atau tingkah lakunya terhadap manusia lain. Mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat dimana perbuatan itu berdampak langsung dengan kehidupan antar sesama manusia. Untuk memberikan pesan moral pada saat pembelajaran, guru di SD Negeri I Abab sudah menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didiknya, nilai-nilai yang ditanamkan berupa nilai-nilai keagamaan yaitu kebiasaan berdoa sebelum memulai pelajaran, karena segala sesuatu yang dilakukan diawali dengan doa maka akan bermanfaat ilmu yang didapatnya, dan memotivasi peserta didik dibalik kesukaran ada kemudahan dan dimana ada kemauan disana ada jalan.
  5. **Memberikan Contoh yang Baik untuk Peserta didik:** Guru SDN I Abab menerapkan sistem kehati-hatian dalam bersikap, sehingga mereka lebih bijak dalam mengambil tindakan, dengan demikian murid bisa mengikuti sisi positif yang dimiliki guru. keteladanan guru yang baik merupakan contoh yang baik dari guru, baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental, maupun yang terkait dengan akhlak dan moral.

## KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa teori dan informasi pada pembahasan maka, dapat disimpulkan bahwa, SD Negeri I Abab telah melakukan pembelajaran sesuai dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003, dimana tenaga pendidik melaksanakan pembelajaran K13 yang memperkuat pendidikan berkarakter sejak peserta didik masuk ke kelas satu hingga kelas enam. Hal ini ditandai dengan adanya: *Pertama* : Sistem pembelajaran yang membentuk karakter jujur dan terbuka. *Kedua* : Mengimplementasikan pegalaman dan menerapkan tata tertib sekolah yang melibatkan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik dan wali peserta didik maupun komite sekolah. *Ketiga* : Mengajarkan etika berbicara dan berperilaku pada setiap pembelajaran. *Keempat* : Selalu memberikan pesan moral baik langsung maupun tidak langsung, dan *Kelima* : Memberikan contoh yang baik bagi peserta didik, karena mereka sadar bahwasanya Guru adalah digugu dan ditiru. Dari kelima poin tersebut berdampak pada suasana pembelajaran yang kondusif sehingga, menghasilkan lulusan yang diimpikan sesuai dengan tujuan pendidikan berkarakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- <https://rri.co.id/takengon/> Senin, 03 Desember 2021.
- Salahudin dan Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, Surakarta, 2017.
- Oos M. Anwas, *Televisi Mendidik Karakter Bangsa: Harapan dan Tantangan*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 16 Edisi khusus III, Oktober 2010, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional.
- Howard, Marvin W. Berkowitz, dan Esther f. Schaeffer, *Politic Of Character Education*, Article, SEGA, *Jornal Education Policy*, January and March 2004, 120

Maragustam, Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter  
Menghadapi Arus Global. Yogyakarta; Kurnia Kalam Semesta. 2016

---

**Copyright Holder :**

© Edi Eswandi, Ahmad Ramadhan (2021)

**First Publication Right :**

© Jurnal Al-Hikam

**This article is under:**

CC BY SA